



PERAN PERAWAT MELAKSANAKAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL (IPC) DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN COVID-19

Mulidan*, Afina Muharani Syaftriani

Program Studi D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.107, Helvetia, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara 20124, Indonesia

*mulidanzakaria@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Wabah COVID-19 menyerang dunia secara global pada akhir tahun 2019 dan menjadi pandemi global yang menelan banyak korban di seluruh dunia, dalam hal ini perawat menjadi garda terdepan menangani kasus dengan resiko serius bahkan kematian saat memberikan asuhan keperawatan pasien COVID-19. Perawat dituntut memberikan pelayanan terbaik dengan melakukan kolaborasi antar tim kesehatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan klinis pasien. Pentingnya peran dan sikap perawat dalam melakukan koordinasi dan kolaborasi menjadi prioritas dalam pemberian asuhan keperawatan pasien COVID-19 untuk meningkatkan keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana peran dan pengalaman perawat melaksanakan kolaborasi interprofesional dalam merawat pasien Covid-19. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Partisipan penelitian berjumlah 16 partisipan yang terdiri dari 10 orang perawat pelaksana ruang rawat inap covid 19, 2 orang kepala ruangan, 2 orang katim dan 2 orang kepala keperawatan. Mayoritas lama jam kerja partisipan 8 jam per shift, mayoritas pendidikan partisipan jenjang D3 keperawatan (14 orang), dan jenjang profesi Ners (2 orang). Hasil dan simpulan analisis tematik yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 4 tema, yaitu : 1. Strategi meningkatkan sikap Interprofesional multiprofesi, 2. Perspektif perawat pelaksanaan komunikasi interprofesional, 3. Meningkatkan kerjasama tim dan mendalami peran tanggung jawab, 4. Tantangan praktik kolaborasi interprofesional dalam asuhan keperawatan.

Kata kunci: asuhan keperawatan; covid-19; kolaborasi interprofesional; keselamatan pasien; peran perawat

THE ROLE OF THE NURSE IMPLEMENTING INTERPROFESSIONAL COLLABORATION (IPC) IN NURSING CARE IN COVID-19 PATIENTS

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak attacked the world globally at the end of 2019 and became a global pandemic that claimed many victims around the world. In this case, nurses are at the forefront of handling cases with serious risks and even death when providing nursing care for COVID-19 patients. Nurses are required to provide the best service by collaborating with other health teams to meet the clinical needs of patients. The importance of the role and attitude of nurses in coordinating and collaborating is a priority in providing nursing care for COVID-19 patients to improve patient safety. The purpose of this study is to explore how the role and experience of nurses in carrying out interprofessional collaboration in treating Covid-19 patients. The method used is a qualitative method with a descriptive phenomenological approach, data collection is done by FGD (Focus Group Discussion) and in-depth interviews (in depth interviews). The research participants totaled 16 participants consisting of 10 nurses implementing the Covid 19 inpatient room, 2 head of the room, 2 katim and 2 heads of nursing. The majority of the participants' working hours are 8 hours per shift, the majority of the participants' education is at the D3 level of nursing (14 people), and the nursing profession level (2 people). The results and conclusions of the thematic analysis conducted by the researchers found 4 themes, namely: 1. Strategies to improve multiprofessional professional attitudes, 2. The nurse's perspective on the implementation of interprofessional communication, 3. Increase teamwork and deepen roles and

responsibilities, 4. Challenges interprofessional collaborative practice of nursing care.

Keywords: covid-19; interprofessional collaboration; nursing care; patient safety; role of nurses

PENDAHULUAN

Pada April 2020, ada lebih dari 80.000 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di Tiongkok dan lebih dari 3.000 kematian dikaitkan dengan penyakit tersebut (Wen et al. 2020). Jumlah kasus terus meningkat merupakan ancaman yang mendesak bagi kesehatan masyarakat. Selain itu, COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dengan lebih dari satu juta kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 70.000 kematian (Organization 2020). Selama pandemi covid-19, perawat yang memiliki kontak lebih dekat dan lebih sering dengan pasien yang terinfeksi menjadi takut dan cemas karena kekhawatiran bahwa virus yang menular dapat mempengaruhi mereka dan keluarga mereka. Hal ini juga mempengaruhi keterbatasan perawat dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan tim kesehatan seperti dokter, farmasi, gizi dan fisioterapi dalam perawatan pasien Covid-19 (Guo et al. 2020).

Di Indonesia, berdasarkan data DPP PPNI yaitu jumlah perawat yang dilaporkan terinfeksi COVID-19 sekitar 1.722 orang perawat dan meninggal 94 orang (Mardiana 2021). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID- 19) (Kemenkes 2020).

Selama pandemi, perawat yang memiliki kontak lebih dekat dan lebih sering dengan pasien yang terinfeksi menjadi takut dan cemas karena kekhawatiran bahwa virus yang menular dapat mempengaruhi mereka dan keluarga mereka (Bohlken et al. 2020). Saat ini perawat berada di garda terdepan dalam perawatan pasien dengan COVID-19. Perawat membutuhkan keterampilan khusus untuk merawat pasien yang mengalami krisis kesehatan. Data terbatas mengenai risiko penyakit yang parah dan kurangnya terapi obat khusus dan intervensi telah menantang baik pengobatan maupun perawatan pasien, semua perawatan bersifat simptomatik dan dilakukan berdasarkan pengalaman. Menurut penelitian (Manik, Nugraha, and Ryandita 2020). menyatakan bahwa risiko terinfeksi COVID-19 dan isu psikososial, perawat juga mengalami kelelahan fisik karena semakin banyaknya jumlah pasien, kekurangan SDM dan tingkat kolaborasi interprofesi tidak efektif juga menyebabkan mereka harus bekerja *double shift* atau lebih dari 8 jam, kolaborasi antar profesi yang tidak efektif menyebabkan tenaga kesehatan mengalami kecemasan dan kelelahan.

Berdasarkan penelitian tentang pengalaman kerja perawat klinis lini pertama yang merawat pasien dengan COVID-19 di China yang dilakukan oleh (Manik, Nugraha, and Ryandita 2020). memunculkan tema, yaitu : 1) pengalaman negative, 2) pengalaman positif. Pengalaman negatif perawat menyoroti pengalaman psikologis mereka dengan pekerjaan di garda depan dan mengalami kesulitan material, kekurangan tenaga kerja. Pelaksanaan kolaborasi interprofesional yang efektif dapat menunjang dan meningkatkan dan tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan profesi pemberi asuhan serta terciptanya mutu pelayanan kesehatan yang baik (Yuliana et al. 2021). Hasil survey membuktikan tingkat pemahaman dan kerjasama tim terkait kolaborasi baik dapat meningkatkan keselamatan pasien (Bright et al.

2017).

Kolaborasi Interprofesional merupakan suatu kegiatan kolaborasi yang efektif bekerjasama antar profesi, melibatkan pasien sepenuhnya dalam pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan pasien (Bright et al. 2017). Praktik kolaborasi interprofesional dapat meningkatkan akses dan koordinasi layanan kesehatan sehingga mampu menurunkan angka komplikasi, lama dirawat dirumah sakit, kepuasan pasien, menurunkan konflik antar profesi dan angka kematian (Bright et al. 2017). Pandemi COVID-19 memberi tantangan besar pada proses kolaborasi antara petugas kesehatan. Dalam penanganan pandemi setiap profesi kesehatan harus berkoordinasi dengan profesi lain untuk dapat memberikan layanan kesehatan yang aman dan berkualitas. Sehingga harus ada kondisi kerja yang kondusif dan aman secara *interpersonal*. Namun, tekanan kerja akibat perubahan pola kerja serta beban kerja yang tinggi mengakibatkan tingginya tingkat *stress* baik fisik maupun psikis. Akibatnya, secara tidak langsung, terbentuk atmosfer kerja yang tidak nyaman dan berimbas pada penurunan komunikasi *assertive*. Kondisi ini sangat beresiko menimbulkan konflik dalam kolaborasi interprofesi (Malawat, Hariyati, and Sari 2020).

Berdasarkan survey awal didapatkan data bahwa selama pandemi pelaksanaan kolaborasi interprofesional sudah berjalan, namun ada beberapa kendala yang didapatkan saat pelaksanaan dilapangan seperti tindakan kolaborasi belum kearah asuhan terintegrasi, melakukan pendampingan visit dokter belum bersifat sebagai mitra, belum maksimalnya komunikasi interprofesional, dan pemahaman peran antar profesi dalam memberikan asuhan selama pandemi COVID-19. Hal ini menjadi *urgency*, karena komunikasi dan kerjasama tim antar profesi menjadi prioritas dalam pemberian asuhan keperawatan. Peran dan komunikasi antar profesi penting karena dapat berkontribusi pada pencegahan kejadian buruk pada pasien yang mengakibatkan kerugian bagi pasien. Diperlukan intervensi berupa panduan pelaksanaan kolaborasi interprofesional untuk menunjang kemampuan perawat dalam melaksanakan kolaborasi secara efektif. Namun belum ada penelitian baru tentang pelaksanaan kolaborasi interprofesional di ruang isolasi Covid-19 maupun no isolasi. Atas dasar data diatas, pengalaman perawat dalam melaksanakan kolaborasi interprofesional di ruang isolasi perlu digali sehingga dapat menjadi solusi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengalaman peran perawat melakukan kolaborasi interprofesional dalam merawat pasien COVID-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus eksploratori dengan pendekatan menggunakan teknik wawancara dan FGD. Penelitian ini dilakukan di 2 Rumah Sakit Mitra Medika Kota Medan, yaitu Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia dan Rumah Sakit Mitra Medika Wulan Windy. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai partisipan, yaitu perawat yang memiliki pengalaman merawat pasien COVID-19, perawat yang sudah terpapar dengan pelaksanaan kolaborasi interprofesional, yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Sampel penelitian terdiri dari perawat COVID-19 dari 2 rumah sakit, perawat pelaksana, ketua tim, kepala ruang COVID-19 dan kepala keperawatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan wawancara mendalam (*in dept interview*) dan FGD (*focus Group discussion*) untuk mengeksplorasi bagaimana peran perawat melakukan kolaborasi interprofesional dalam merawat pasien COVID-19 di ruang isolasi. Panduan wawancara dan FGD telah disiapkan sebelumnya yang memuat pertanyaan terkait bagaimana pengalaman perawat melakukan kolaborasi antar profesi lain ketika memberikan asuhan keperawatan saat merawat pasien COVID-19, apakah ada perbedaan dengan merawat pasien biasa. FGD dilakukan dengan 2

kelompok di setiap lokasi penelitian.

Demi menjaga keabsahan data, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan melihat dan mengecek catatan perkembangan pasien terintegrasi dan teknik *sbar* yang dilakukan oleh perawat di ruang isolasi COVID-19, kemudian pengecekan apakah ada kebijakan pelaksanaan kolaborasi interprofesional dalam asuhan keperawatan berupa dokumentasi sedang triangulasi sumber melakukan wawancara mendalam pada perawat yang merawat pasien COVID-19 terkait pelaksanaan kolaborasi interprofesional. Analisa data menggunakan metode analisis *Colaizzi* (Malawat, Hariyati, and Sari 2020). Peneliti melakukan transkrip data yang didapatkan dari hasil wawancara dan FGD. Setiap kalimat transkrip dipilih dan ditetapkan coding data kemudian menyusun menjadi kategori dan tema. Proses pemilahan data dilakukan dengan menggunakan *Software open code v.4.03*. Pengumpulan data penelitian setelah dilakukan uji etik dan mendapatkan izin Komite Etik Fakultas Keperawatan dengan nomor 2580/VII/SP/2022, Universitas Sumatera Utara. Setiap partisipan penelitian memberikan lembar penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*) menjadi partisipan. Setelah partisipan membaca dan menyetujui maka partisipan memberikan tanda tangan di lembar persetujuan.

HASIL

Total partisipan yang terlibat dalam penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dalam 2 kelompok *Focus Group Discussion (FGD)* dan wawancara, yaitu 8 partisipan Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia dan 8 partisipan Rumah Sakit Mitra Medika Wulan Windy. Partisipan terdiri dari 10 orang perawat pelaksana di ruang isolasi COVID-19, 2 partisipan kepala ruangan, 2 partisipan ketua tim, dan 2 kepala keperawatan. mayoritas pendidikan partisipan jenjang D3 keperawatan (14 orang), dan jenjang profesi Ners 2 orang. Pelaksanaan kolaborasi interprofesional di ruang covid 19 terdapat kendala sikap profesional dan tim yang belum optimal. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara dengan perawat dari segi sikap dan kerjasama tim kurang hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga medis bertemu langsung di ruang COVID-19. Hasil analisis tematik yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 4 Tema, yaitu : 1. Strategi meningkatkan sikap profesional multiprofesi, 2. Perspektif perawat pelaksanaan komunikais interprofesional, 3. Meningkatkan kerjasama tim, peran tanggung jawab multiprofesi, 4. Tantangan praktik kolaborasi interprofesional dalam asuhan keperawatan.

Tema 1 : Strategi Meningkatkan Sikap Profesional Multiprofesi

Sikap kolaborasi interprofesional memiliki nilai yang signifikan dalam menunjang pelayanan dan kepuasan pasien. Pengimplementasian interprofesional kolaborasi saat ini sedang diprioritaskan untuk bekerja secara kolaboratif. Setiap multiprofesi dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam tim dengan saling memahami dan menghargai profesi lain sehingga pelayanan yang diberikan memberikan kepuasan bagi pasien dan profesi lain. Kebanyakan partisipan menyebutkan bahwa sikap profesional antar tim itu ditentukan ketika tim melakukan kolaborasi terkait tindakan klinis.

“biasanya kalau sikap antar profesi, kita sudah saling memahami peran masing-masing ni, kek sikap kami dengan dokter, gizi dan farmasi sudah tau peran tugas mereka jadi enaklah kerjanya, karena kami disini timnya masih solid walaupun kami merawat pasien covid.” (P11)

“kadang sikap profesi lain mau juga ya acuh, tapi sekarang sudah jarang karena kita dituntut harus paham tugas profesi lain..” (P7)

Sikap interprofesional antar profesi lain terjalin ketika setiap profesi memahami kapasitas dan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan. Misalnya ketika perawat mendampingi dokter visit, saat visit perawat memberikan masukan dan saran sesuai dengan keilmuan.

“kalau nemani dokter visit ke pasien, biasanya dokter menerima saran masukan dari kita perawat, kita pun perawat jadi percaya diri.” (P16)

Sikap profesional meningkatkan kerjasama tim dalam memaksimalkan pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan. Saat melakukan komunikasi *Sbar* dengan profesi lain perawat mampu memberikan rekomendasi tindakan dan melakukan kolaborasi tindakan medis.

“kami memberikan tindakan sesuai instruksi dokter, namun kami memberikan rekomendasi tindakan mandiri, rupanya dokter nya dengar sarannya kita..” (P18)

Peneliti melakukan observasi di ruangan terkait sikap interprofesional dan peneliti menemukan bagaimana sikap perawat dan peran perawat ketika menemani visit dokter dan melakukan operan dengan profesi lainnya. Dimana perawat memahami apa yang dibutuhkan oleh dokter dan saling berbagi informasi terkait rencana tindakan klinis pasien. Hal ini menggambarkan bahwa sikap interprofesional tetap berjalan walaupun perawat sedang merawat pasien Covid-19.

Tema 2 : Perspektif Perawat Pelaksanaan Komunikasi Interprofesional

Komunikasi interprofesional menjadi salah satu indikator keberhasilan perawat melakukan kolaborasi dengan multiprofesi saat memberikan asuhan keperawatan. Pada hasil penelitian ini perawat melakukan komunikasi intens hanya dengan dokter saja namun komunikasi dengan multiprofesi lainnya seperti farmasi, gizi dan fisioterapi dirasa kurang hal ini dikarenakan perawat covid-19 memiliki sedikit waktu untuk bertemu di ruang isolasi berbeda dengan dokter. Perspektif perawat dalam melakukan komunikasi antar profesi terkait kondisi pasien, dimana perawat memahami bahwa penyampain informasi yang konkrit itu menentukan pelayanan yang akan diterima oleh pasien. Perawat merasakan kendala komunikasi disaat merawat pasien isolasi dengan profesi lain hal ini keterbatasan tatap muka.

“selama kami merawat pasien covid, paling komunikasi secara langsung hanya dengan dokter, yang lain via tlp saja. Saya rasa inilah kendala selama saya di ruang ini, kek farmasi itu hanya mengantar obat sampai di lift saja, bagaimana kita mau komunikasi yang baik, karena di ruang ini diboleh orang masuk bolak-balik.” (P1)

Peran perawat dalam melakukan komunikasi interprofesional mengalami kendala dari segi waktu, hal ini dikarenakan perawat sedang merawat pasien covid-19 jadi ada keterbatasan waktu berdiskusi dengan tenaga medis lainnya.

“selama kita merawat pasien covid, kami menemukan beberapa profesi lain acuh saat visit mungkin karena mereka takut kali ya,, hehe karena lagi di ruang isolasi, jadi komunikasi kita pun terbatas, yaa hanya sekedar rekomendasi obat saja. tapi beda saat kami di ruang biasa masih bisa merekomensi tindakan dan bertukar info lebih.” (P5)

Kemampuan komunikasi interprofesional sangat berpengaruh dalam melakukan koordinasi dan kerjasama tim untuk memberikan sisi positif dan keuntungan dalam pelayanan pasien diantaranya meningkatkan kepuasan pasien, profesi lain dan keselamatan pasien terjaga. Komunikasi menjadi unjuk tombak dalam penyampaian informasi kepada profesi lainnya.

“kalau komunikasi agak beda saya rasa yaa, kalau di ruang isolasi ini komunksi antar profesi lain sangat penting walaupun hanya sebentar tapi kami hrus teliti..” (P8)

“diruang isolasi ini kadang kami tidak sempat komunikasi lama-lama, karena pasien nya setiap hari bertmabh, jadi repot..walaupun gitu kami tetap teliti kok.(P11)

Tema 3 : Meningkatkan Kerjasama Tim dan Mendalami Peran tanggung jawab

Kerjasama tim melibatkan beberapa profesi dalam melakukan kolaborasi tindakan medis pada pasien. Perawat COVID-19 melakukan kerjasama tim dengan teknik setiap pagi melakukan *pre-comperence* dengan tim profesi lainnya untuk menyepakati tindakan klinis pasien secara bersama.

“setiap pagi kita ada rapat untuk sepakat apa saja tindakan yang akan diberikan,kadang dokter dan farmasi hadir, ni kita lakukan untuk mencapai tujuan bersama demi kesembuhan pasien.” (P3)

“kepala ruangan biasanya memberikan pengarahan sesuai dengan tugas tanggung jawab kita,jadi saya rasa kerjasama tim di ruang isolasi berjalan y,sama kek ruangan lain”(P2)

Perawat rawat inap pasien COVID-19 melakukan kerjasama tim dengan cara berdiskusi langsung antar tim yang terdiri dari dokter,ahli gizi dan farmasi terkait perencanaan tindakan pasien. Setiap hasil tindakan pasien perawat tidak langsung menyampaikan ke keluarga pasien tapi di diskusikan dulu dengan tim.

“ya tidak langsung,kita punya tim jadi semua tim harus tau kondisi pasien,jadi keluarga dilibatkan ketika mau tindakan yang perlu persetujuan”(P10)

“kan setiap hari ada aja yang meninggal pasiennya, kami sebagai tim tetap solid dalam menghadapi situasi tersebut”(P1)

Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara, bahwa perawat sebagian besar sudah memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai perawat dan memahami peran profesi lain. Kepekaan perawat dalam bekerjsama tim menajdi indikator keberhasilan pelaksanaan kolaborasi interprofesional.

“sudah lumayan ya, disini ruang iolasi ini mereka semua paham tugasnya dan menghargai satu sama lain dalam bekerja,kalau konflik ada tapi jarang, karna tim paham kondisinya.”(P9).

Tema 4 : Tantangan Praktik Kolaborasi Interprofesional dalam Asuhan Keperawatan

Kolaborasi interprofesional yang dilakukan perawat selama merawat pasien COVID-19 memiliki dampak baik terhadap pelayanan asuhan. Peran perawat melaksanakan kolaborasi dengan profesi lain yang berbeda rumpun ilmu,maka perawat harus memahami setiap komponen kolaborasi. Perawat melakukan kolaborasi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan memperhatikan komponen kolaborasi.

“sebenarnya kolaborasi itu kita sudah laksnakan yaa, namun tidak smua komponen itu bisa laksnakan,contoh menurut ku, kek komunikasi dan peran itu sudah jalan.”(P1)

“menurut ku, kalau di ruangan isolasi yang jalan itu kolaborasinya, seperti kerjasama tim sudah baik,komunikasi antar teman,dokter dan lainnya”(P4)

Strategi perawat melaksanakan kolaborasi interprofesional dalam asuhan keperawatan pasien COVID-19 dengan meningkatkan komunikasi intens, kerjasama tim, dan saling menghormati profesi lain. Hal ini akan berdampak terhadap keselamatan pasien dan kesembuhan pasien.

“walaupun kadang kolaborasi dengan tim farmasi kurang tepat,tapi kami tetap bisa mengkoordinirkan.”(P2)

“kami juga mengharapkan, nanti adanya itunya panduan praktik kolaborasi interprofesional,jadi kita bisa maksimalkan, ya kan.”(P16)

Praktik kolaborasi interprofesional tidak ada perbedaan terkait nilai-nilai kerja sama atau kolaborasi antara lama bekerja,usia dan pengalaman pekerjaan dalam profesi tersebut. namun pada penelitian lain, usia dan lama pengalaman kerja lebih mengalami hambatan dalam tim kolaborasi. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa pengalaman kerja dan usia menjadi penghambat praktik kolaborasi interprofesional perawat (Dinius et al. 2020).

PEMBAHASAN

Kolaborasi interprofesional yang dilakukan perawat selama merawat pasien COVID-19 memiliki dampak baik terhadap pelayanan asuhan. Hasil survey membuktikan tingkat pemahaman dan kerjasama tim terkait kolaborasi baik dapat meningkatkan keselamatan pasien (Bright et al. 2017). Sikap kolaborasi perawat-dokter memiliki nilai yang signifikan dalam menunjang pelayanan dan kepuasan pasien. Pengimplementasian kolaborasi interprofesi saat ini sedang diprioritaskan untuk bekerja secara kolaboratif (Elsous, Radwan, and Mohsen 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan sikap profesional perawat ruang COVID-19 dalam melaksanakan kolaborasi interprofesional lebih dominan daripada memahami peran tanggung jawab profesi lainnya. Sikap profesional yang harus dimiliki oleh multiprofesi akan berdampak pada pemberian asuhan terintegrasi pada pasien dimana pelayanan yang diberikan hasil dari kolaborasi multiprofesi,sehingga pelayanan yang diberikan maksimal dan tepat sasaran. Sikap kolaborasi perawat-dokter memiliki nilai yang signifikan dalam menunjang pelayanan dan kepuasan pasien. Pengimplementasian interprofesional kolaborasi saat ini sedang diprioritaskan untuk bekerja secara kolaboratif (Elsous, Radwan, and Mohsen 2017).

Dengan adanya lingkungan praktik kolaborasi interprofesional dapat mengurangi konflik di antara staf, memperkuat sistem kesehatan, membantu upaya kemanusiaan, sehingga menghasilkan outcome yang lebih baik bagi pasien dalam mencapai upaya penyembuhan dan memperbaiki kualitas hidup serta mengurangi angka insiden keselamatan pasien (Falk, Hopwood, and Dahlgren 2017), serta mengurangi rata-rata lama rawat pasien, meningkatkan efektivitas biaya, mengoptimalkan proses perawatan yang dilaksanakan oleh tim perawatan kesehatan melalui kolaborasi interprofesional. Komunikasi interprofesional menjadi salah satu indikator keberhasilan perawat melakukan kolaborasi dengan multiprofesi saat memberikan asuhan keperawatan. Pada hasil penelitian ini perawat melakukan komunikasi intens hanya dengan dokter saja namun komunikasi dengan multiprofesi lainnya seperti farmasi,gizi dan fisioterapi dirasa kurang hal ini dikarenakan perawat COVID-19 memiliki sedikit waktu untuk bertemu di ruang isolasi berbeda dengan dokter. Komunikasi interprofesional menjadi lebih efektif dalam praktik kolaborasi untuk memberikan keuntungan dalam pelayanan kesehatan yang diantaranya meningkatkan kepuasan pasien,menurunkan angka komplikasi,menekan biaya perawatan dan meningkatkan kepuasan bagi tim profesional dalam melakukan kerjasama. (Kaplonyi et al. 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan kerjasama tim yang dilakukan perawat di ruang COVID-19 dalam memberikan asuhan keperawatan intensif kepada pasien COVID-19 dengan melakukan pengkajian sampai melakukan kolaborasi tindakan dan terapi dengan dokter secara langsung, perawat melakukan pencatatan perkembangan pasien sesuai dengan hasil kerjasama tim. Kolaborasi interprofesi suatu proses kolaborasi yang efektif bekerjasama antar profesi, melibatkan pasien sepenuhnya dalam pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan pasien (Manik, Nugraha, and Ryandita 2020). Perilaku kerjasama tim melibatkan kerjasama yang berpusat pada pasien baik dalam hal perawatan, koordinasi pengambilan keputusan terkait kondisi klinis pasien. Kolaborasi dengan profesi lain dalam merawat pasien akan menghasilkan kesenjangan, redundansi, dan kesalahan dapat dihindari. Berkolaborasi dengan profesi lain dapat memecahkan masalah dan pengambilan keputusan (Weinstein et al. 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama tim dalam pemberian asuhan keperawatan sudah dilaksanakan sesuai dengan tupoksi masing-masing profesi dalam asuhan keperawatan pasien Covid-19.

Peran perawat melaksanakan kolaborasi dengan profesi lain yang berbeda rumpun ilmu, maka perawat harus memahami setiap komponen kolaborasi yaitu sikap interprofesional, memahami peran dan tanggung jawab profesi, meningkatkan komunikasi interprofesional dan kerjasama tim. Hal ini akan menunjang tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan, dengan adanya koordinasi antar tim maka pelayanan yang diterima akan maksimal dan efisien (Nguyen et al. 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memahami peran profesi lain dengan bukti mereka mampu melakukan kerjasama tim yang baik dan komunikasi yang relevan berdasarkan keilmuannya. Komunikasi interprofesional merupakan salah satu dari empat bagian penting yang harus dimiliki dalam pelaksanaan interprofessional collaboration. Komunikasi interprofesional menjadi domain yang dibahas khusus dengan tujuan tercapainya hubungan kolaborasi yang baik dalam pelayanan kesehatan yang melibatkan berbagai profesi. Sebagai salah satu tenaga profesional, penting bagi perawat untuk berinteraksi secara efektif agar tidak terdapat kejanggalan dan hambatan dalam komunikasi selama proses pelayanan kesehatan dengan profesi lainnya (Goolsarran et al. 2018).

Komunikasi interprofesional perawat COVID-19 dalam penelitian ini memenuhi kriteria komunikasi dimana komunikasi antar tim sudah berjalan dalam pelayanan asuhan keperawatan COVID-19. Perawat COVID-19 sebagai praktisi yang selalu berinteraksi dengan profesi lain dituntut mampu melakukan kolaborasi interprofesional untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Nguyen et al. 2019). Untuk memfasilitasi kebutuhan pasien maka perawat harus mampu bekerja sebagai tim, memahami peran tim dan komunikasi antar tim. Kolaborasi interprofesional yang dibangun oleh perawat dengan profesi lain untuk meningkatkan pelayanan, sehingga meningkatkan keselamatan pasien dan membantu menyusun panduan pelaksanaan kolaborasi interprofesional sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit.

SIMPULAN

Perawat isolasi COVID-19 memiliki sikap profesional antar profesi dalam menentukan tindakan asuhan keperawatan pasien COVID-19 dengan meningkatkan peran, komunikasi dan kerjasama tim profesional. Perspektif meningkatkan komunikasi interprofesional membantu memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan perencanaan klinis pasien dengan kolaborasi. Perawat COVID-19 melakukan koordinasi dengan tim setiap pengambilan keputusan untuk tindakan hal ini untuk meningkatkan keselamatan pasien. Tantangan praktik kolaborasi interprofesional selama merawat pasien COVID-19 perawat mengalami kesulitan saat akan menyampaikan rekomendasi tindakan karena keterbatasan waktu disaat profesi lain visit ruangan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohlken, J, F Schömig, M R Lemke, and M Pumberger. 2020. "Riedel-Heller SG. COVID-19 Pandemic: Stress Experience of Healthcare Workers—a Short Current Review." *Psychiatr Prax* 47 (4): 190–97.
- Bright, Beth, Brittany Austin, Chelsey Garn, Jillian Glass, and Shelby Sample. 2017. "Identification of Interprofessional Practice and Application to Achieve Patient Outcomes of Health Care Providers in the Acute Care Setting." *Journal of Interprofessional Education & Practice* 9: 108–14.
- Dinius, Julia, Rebecca Philipp, Nicole Ernstmann, Lina Heier, Anja S Göritz, Stefanie Pfisterer-Heise, Judith Hammerschmidt, Corinna Bergelt, Antje Hammer, and Mirjam Körner. 2020. "Inter-Professional Teamwork and Its Association with Patient Safety in German hospitals—A Cross Sectional Study." *Plos One* 15 (5): e0233766.
- Elsous, Aymen, Mahmoud Radwan, and Samah Mohsen. 2017. "Nurses and Physicians Attitudes toward Nurse-Physician Collaboration: A Survey from Gaza Strip, Palestine." *Nursing Research and Practice* 2017.
- Falk, Annika Lindh, Nick Hopwood, and Madeleine Abrandt Dahlgren. 2017. "Unfolding Practices: A Sociomaterial View of Interprofessional Collaboration in Health Care."
- Goolsarran, Nirvani, Carine E Hamo, Susan Lane, Stacey Frawley, and Wei-Hsin Lu. 2018. "Effectiveness of an Interprofessional Patient Safety Team-Based Learning Simulation Experience on Healthcare Professional Trainees." *BMC Medical Education* 18 (1): 1–8.
- Guo, Yan-Rong, Qing-Dong Cao, Zhong-Si Hong, Yuan-Yang Tan, Shou-Deng Chen, Hong-Jun Jin, Kai-Sen Tan, De-Yun Wang, and Yan Yan. 2020. "The Origin, Transmission and Clinical Therapies on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak—an Update on the Status." *Military Medical Research* 7 (1): 1–10.
- Kaplonyi, Jessica, Kelly-Ann Bowles, Debra Nestel, Debra Kiegaldie, Stephen Maloney, Terry Haines, and Cylie Williams. 2017. "Understanding the Impact of Simulated Patients on Health Care Learners' Communication Skills: A Systematic Review." *Medical Education* 51 (12): 1209–19.
- Kemenkes, R I. 2020. "Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit." *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease. Jakarta; 2020. Availbale from: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.Pdf (Accessed June 2021).*
- Malawat, Krisna Yetti, Rr Tutik Sri Hariyati, and Kartika Mawar Sari. 2020. "Nursing Managers' Strategies for Reducing Interpersonal and Interprofessional Conflicts in the Covid-19 Pandemic." *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)* 3 (6): 716–21.
- Manik, Christa Gumanti, Sri Mardikani Nugraha, and Maya Ryandita. 2020. "Kebijakan Perlindungan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1–14.
- Mardiana, Rafi. 2021. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEWASPADAAN STANDAR PADA PASIEN COVID-19 DI GEDUNG KEMUNING

RSUP DR. HASAN SADIKIN BANDUNG.” Universitas’ Aisyiyah Bandung.

- Nguyen, Janet, Lorraine Smith, Jennifer Hunter, and Joanna E Harnett. 2019. “Conventional and Complementary Medicine Health Care Practitioners’ Perspectives on Interprofessional Communication: A Qualitative Rapid Review.” *Medicina* 55 (10): 650.
- Organization, World Health. 2020. “Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for IPC Precaution Recommendations: Scientific Brief, 29 March 2020.” World Health Organization.
- Weinstein, Ronald S, Barbara F Brandt, John H V Gilbert, and Madeline H Schmitt. 2013. “Collaborating Across Borders III (CAB III) ‘Interprofessional Collaboration: From Concept to Preparation to Practice’ Tucson, Arizona, USA-November 19–21, 2011.” *Journal of Interprofessional Care* 27 (sup1): 1–5.
- Wen, Jun, Joshua Aston, Xinyi Liu, and Tianyu Ying. 2020. “Effects of Misleading Media Coverage on Public Health Crisis: A Case of the 2019 Novel Coronavirus Outbreak in China.” *Anatolia* 31 (2): 331–36.
- Yuliana, Yuliana, Rr Tutik Sri Hariyati, Cori Tri Suryani, and Herawani Azis. 2021. “Metode Speak Up Untuk Meningkatkan Interprofesional Collaboration Practice.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 5 (1): 309–23.